

MUSEUM BUS INDONESIA DI BERGAS

FACHRUL DEANCA*, SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM, INDRIASTJARO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
 *fachruldeanca@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Penggunaan transportasi umum yang efektif, dapat menekan angka kemacetan pada kota yang sudah cukup padat. Namun pada praktiknya, masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya penggunaan transportasi umum dibandingkan dengan transportasi pribadi, sehingga kemacetan masih terus terjadi hingga saat ini.

Bus merupakan salah satu moda transportasi umum yang banyak digunakan di kota-kota di Indonesia, bahkan sejak era kolonial Belanda, bus sudah menjadi andalan masyarakat dan pemerintahan dikarenakan efektifitas dan fleksibilitas bus sebagai moda transportasi. Hal ini tentu meninggalkan sejarah bagi Indonesia. Perkembangan bus dari masa lalu, hingga masa kini akan mencerminkan perkembangan bangsa Indonesia baik dari social, hingga teknologi otomotif. Namun sebagai salah satu bagian sejarah bangsa Indonesia, kondisi bus – bus tua di Indonesia masih banyak yang belum terawat, dan dikumpulkan pada suatu fasilitas edukasi yang terpadu.

Dengan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan transportasi umum, serta tidak adanya usaha pelestarian bus tua di Indonesia, dapat dilakukan pemecahan masalah dengan adanya perancangan Museum Bus Indonesia. Dimana sebagai museum, memiliki fungsi edukasi dan pelestarian. Pada fungsi edukasi, Museum Bus dapat melakukan edukasi pada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan moda transportasi umum terutama bus. Edukasi dapat dilakukan melalui pengenalan pada bus, serta edukasi sejarah perkembangan bus di Indonesia. Sedangkan pada fungsi pelestarian, Museum Bus dapat melakukan pelestarian bus tua di Indonesia, serta dapat melakukan penelitian dan perbaikan bus tua di Indonesia yang nantinya akan dipamerkan pada masyarakat.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Museum Bus Indonesia memiliki dua konsep utama dalam membantu menjalankan fungsinya, yaitu Konsep Educational Exhibition, dan Contemporary Architecture.

Educational Exhibition adalah konsep dimana museum dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya menggunakan transportasi umum terutama bus dengan cara memberikan pengalaman menaiki bus, memberikan edukasi mengenai sejarah bus dan bus itu sendiri, serta melihat proses pembuatan bus.

Contemporary Architecture menurut Y. Sumalyo, Kontemporer adalah bentuk – bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya. (Sumalyo, 1997)

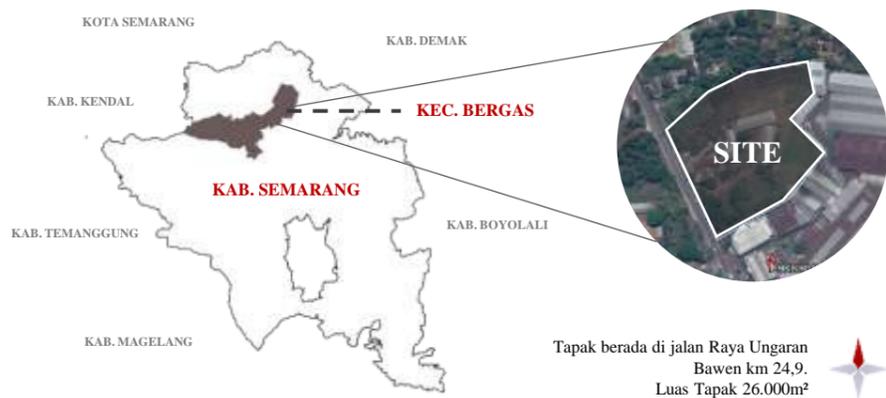
Arsitektur kontemporer memiliki beberapa karakteristik (Schirmbeck, 1988) yaitu:

1. Bangunan yang kokoh
2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis
3. Konsep ruang terkesan terbuka
4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar,
5. Memiliki fasad transparan
6. Kenyamanan Hakiki
7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

Penerapannya dalam desain adalah dengan penataan ruang bedasar zona, penataan sirkulasi makro dan mikro, dan memaksimalkan hubungan ruang dalam eksibisi terhadap ruang luar.

Eksplorasi massa dan tampak merupakan hasil dari penyesuaian terhadap konsep, analisis tapak bangunan, serta kebutuhan teknis bangunan.

KAJIAN PERANCANGAN



Tapak Museum Bus Indonesia berada di Kabupaten Semarang, tepatnya di kecamatan bergas. Berada di jalan Raya Ungaran Bawen km 24,9 yang mana letaknya berada di sebelah Pabrik karoseri Laksana.



BATAS UTARA:
Lahan Kosong

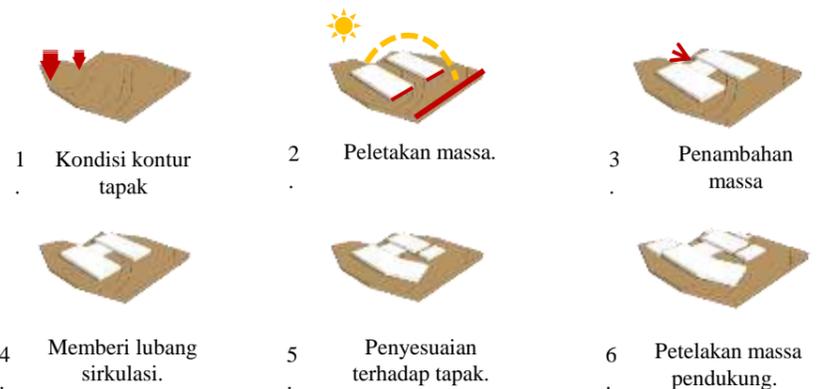


BATAS TIMUR SELATAN:
Pabrik Laksana

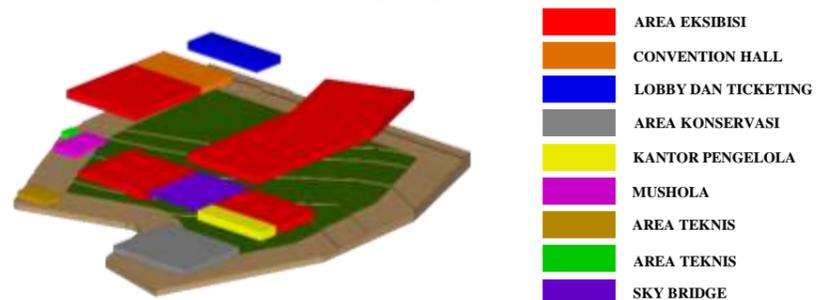


BATAS BARAT:
Jalan Raya Ungaran - Bawen

TRANSFORMASI BENTUK



ZONING



PENERAPAN PADA DESAIN



Tampak Eksterior

Pada tampak eksterior, penerapan konsep arsitektur kontemporer diaplikasikan beberapa karakteristik yaitu gubahan yang ekspresif dimana mengambil garis karakter dari bus pada bentuk atap serta massa bangunan, serta fasad yang transparan dengan menggunakan fasad kaca.



Sky Bridge



Karakteristik konsep Arsitektur kontemporer juga tampak pada penggunaan sky bridge yang menampakkan karakter “Harmonisasi ruang dalam yang menyatu dengan ruang luar”



Eksibisi Bus

Penerapan konsep educational exhibition tampak pada penataan eksibisi yang diurutkan bedasar waktu beredar tiap tiap era di Indonesia. Juga terdapat fasilitas pendukung seperti tour pabrik, serta tour dalam wilayah museum menggunakan bus, sehingga pengunjung mendapat pengalaman menaiki bus.

KESIMPULAN

Museum Bus Indonesia merupakan museum yang dapat melakukan konservasi, serta edukasi pada masyarakat tentang bus – bus yang ada di Indonesia. Dalam perancangannya, konsep arsitektur kontemporer diharap dapat mendukung fungsi sebuah museum.

DAFTAR REFERENSI

Sumalyo, Yulianto (1997). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX Dan XX. Universitas Gajah Mada : Yogyakarta

Hilberseimer, L.(1964). Contemporary Architects 2. Logos

Schirmbeck, Egon. (1988). Idea, Form, and Architecture : Design Principles in Contemporary, Architecture. Van Nostrand Reinhold Company : New York